

ANALISIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI KREATIF BIDANG KERAJINAN DI KOTA SEMARANG

Nurmalita Rhizky Hapsari
Achma Hendra Setiawan¹

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
nurmalitarh@gmail.com

ABSTRACT

Business development of the creative industry is growing rapidly. Even though the number of industrial business in Semarang has grown every year, the creative business industry shows a different result. The handicraft business has been increasing from 2015-2016 about 52 percent but in the year of 2016-2017 the handicraft business has decreased about 39.4 percent. For that matter, the purpose of this study is to determine the effect of entrepreneurial orientation on the performance of creative business industry in Semarang. The type of data used in this study is primary data, through a questionnaire method to 84 respondents whom business owners of the creative industry in the field of handicrafts in Semarang. Respondents were obtained by proportional random sampling method. The method of data analysis was using multiple linear regression analysis. The results of the study shows that entrepreneurial orientation; innovative, proactive, and risk-taking; significantly influence the performance of the craft creative industry in Semarang.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Business Performance, Creative Industry

PENDAHULUAN

Peran penting dari UMKM secara umum dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan dan UMKM merupakan salah satu penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan membuat UMKM semakin berkembang dengan cara mengedepankan sektor industri. Hal tersebut tidak hanya mengandalkan sektor industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara namun juga termasuk meningkatkan sumber daya manusia dengan berbagai inovasi dan kreatifitas yang dimilikinya. Konsep ini sakan didukung dengan adanya industri kreatif atau ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang ada pada bidangnya masing-masing.

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi di Jawa Tengah yang memiliki *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan dengan memiliki daya tarik dan seni. Dalam beberapa sektor industri, Kota Semarang merupakan wilayah yang potensial dalam menjalankan kegiatan industri. Salah satu industri yang perlu dikembangkan merupakan kerajinan yang mengalami peningkatan jumlah usaha pada tahun 2016 sebesar 52 persen, namun juga terjadi penurunan jumlah usaha pada tahun 2017 sebesar 39,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat minat pada masyarakat untuk menjalankan usaha tersebut namun tidak adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah usaha kerajinan mengindikasikan bahwa diduga terdapat faktor-

¹ Corresponding author

faktor yang mempengaruhi aktivitas usaha kerajinan sehingga jumlah usaha kerajinan tidak bertambah secara signifikan.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemilik usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang dalam menjaga eksistensinya. Masing-masing pelaku usaha harus memiliki kemampuan dan kinerja yang baik untuk mempertahankan usahanya. Bila pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan yang baik seperti inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, maka akan berpengaruh pula dengan kinerja usaha.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

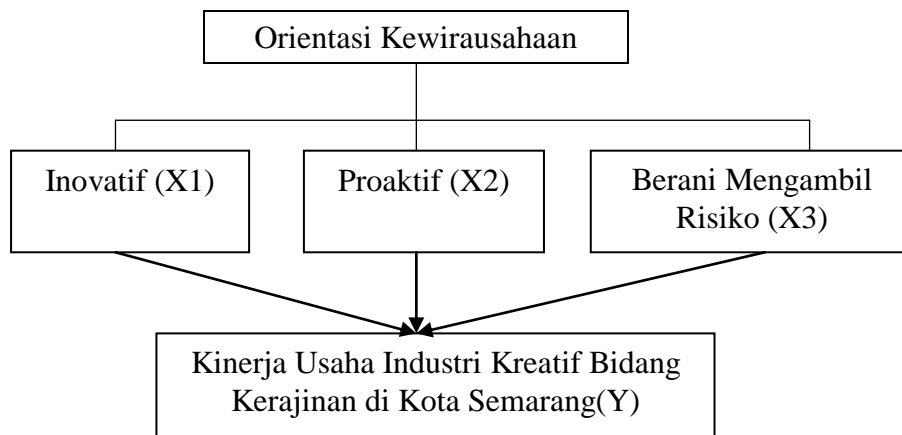
Orientasi kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Bila pemilik usaha memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam memasarkan produknya dan dapat meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik. Seperti yang terdapat dalam penelitian Quantananda dan Bambang (2015) yang menyampaikan jika kinerja usaha dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan memiliki tiga dimensi yaitu inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko diyakini mampu mendorong kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu elemen untuk memperoleh keunggulan kompetitif, sehingga dengan bertambah besarnya perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan, umumnya dapat untuk melakukan perubahan dan cepat bereaksi terhadap perubahan (Weerawardena, 2003).

Menurut Mustikowati (2014) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, bila orientasi kewirausahaan yang dimiliki sebuah usaha semakin baik, seperti sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, maka kinerja usaha tersebut juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Budhi (2011) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Wiklund dan Sheperd (2005) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berhubungan erat dengan kinerja UKM. Perusahaan yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang tinggi akan memiliki kemampuan menemukan atau memanfaatkan peluang di tengah tantangan bisnis yang penuh dengan persaingan. Ketika perusahaan mengalami ancaman dan keterbatasan, mereka tetap memiliki daya juang yang tinggi untuk mengatasi permasalahan mereka, bahkan kemungkinan akan menemukan ide atau cara-cara baru untuk bersaing. Sebaliknya dalam situasi yang kondusif, adanya orientasi kewirausahaan yang tinggi akan membuat perusahaan dengan cepat tanggap menangkap berbagai peluang yang ada.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang.
2. Diduga proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang.
3. Diduga berani mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai gejala yang ada, lalu didefinisikan dengan tujuan yang jelas, merencanakan pendekatannya, mengumpulkan data yang digunakan untuk pembuatan penelitian berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu penjelasan dari semua variabel dalam penelitian secara operasional sehingga dapat mempermudah untuk mengartikan makna penelitian. Penjelasan variabel yang diteliti lebih lanjut yaitu kinerja usaha merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari sebuah usaha dalam periode waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan output yang dihasilkan, laba penjualan, pertumbuhan konsumen, serta peningkatan produktivitas. Inovatif merupakan kesediaan dalam berkeaktivitas atau bereksperimen untuk memperkenalkan produk maupun jasa baru yang akan dipasarkan. Proaktif dalam penelitian ini merujuk pada sikap pemilik usaha yang mencari peluang baru untuk mengembangkan, memperkenalkan, dan membuat perbaikan pada produk maupun jasa. Sedangkan berani mengambil risiko yaitu tindakan pelaku usaha yang memiliki kesediaan dan kemauan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menjalankan suatu pekerjaan tanpa adanya kepastian.

Pengumpulan Data dan Sampel

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, Badan Ekonomi Kreatif, Badan Pusat Statistika, publikasi dari lembaga-lembaga tertentu yang

relevan dan kajian pustaka. Data sekunder yang diperlukan yaitu jumlah UMKM dan persebaran UMKM di Kota Semarang. Data sekunder diambil dari bahan pustaka yang berkaitan dengan industri kreatif bidang kerajinan. Data primer diperoleh melalui hasil survei yang menggunakan kuesioner terhadap pengusaha industri kreatif bidang kerajinan pada 16 kecamatan di Kota Semarang.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 536 pemilik usaha kerajinan. Dalam menentukan jumlah sampel perhitungannya berdasarkan populasi yang ada pada setiap kecamatan. Penentuan jumlah sampel kerajinan pada setiap kecamatan menggunakan penghitungan rumus *proportional random sampling* yang merupakan penentuan jumlah sampel dari setiap kecamatan di Kota Semarang secara proporsional lalu pengambilan sampel diambil secara acak.

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan batasan presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel sebesar 10 persen. Melalui perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, dapat diambil sebanyak 84 usaha kerajinan yang ada di Kota Semarang.

Metode Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang didapat melalui pemilik usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang pada 16 kecamatan, akan disajikan dalam bentuk presentase dan tabulasi, lalu data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden pemilik usaha kerajinan di Kota Semarang didominasi oleh perempuan dengan jumlah 74 orang dan sampel pemilik usaha kerajinan laki-laki berjumlah 10 orang dengan usia responden yang terdiri dari rentang usia 22 sampai dengan 52 tahun yang menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada usia produktif.

Pendidikan terakhir pemilik usaha kerajinan didominasi oleh pendidikan terakhir S1/D4 sebanyak 43 orang dan pendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan yang formal, namun tingginya tingkat pendidikan formal tidak berarti dapat mempengaruhi perkembangan usaha yang dirintis. Keterampilan serta pengalaman lebih dibutuhkan dalam perkembangan industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang.

Pemilik usaha kerajinan sebagian besar memulai usaha dalam jangka waktu 10 2-4 tahun yang berjumlah 56 orang dan rentang lama usaha 5-7 tahun berjumlah 13 orang. Jenis usaha yang diambil pada penelitian ini terdiri dari 13 jenis usaha diantaranya aksesoris, anyaman, batik, daur ulang, decoupage, flannel, garmen, kaligrafi, lukisan, maink-manik, rajut, souvenir, dan sulampita. Responden terbanyak yaitu jenis usaha rajut sebanyak 26 orang, lalu 9 orang merupakan pemilik usaha yang memiliki jenis usaha sulampita dan anyaman.

Pembahasan Hasil Penelitian
Pengujian Uji F

Tabel 1
Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	38.501	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data primer 2018, diolah.

Hasil pengujian Uji F mendapatkan nilai F-hitung = 38,501 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengandung arti bahwa variabel Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Risiko secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Usaha.

Pengujian Goodness of fit

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.575	1.916

Dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,575 yang mengandung arti bahwa 57,5 persen variasi besarnya variabel Kinerja Usaha bisa dijelaskan oleh variabel Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Risiko. Sedangkan sisanya sebesar 42,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Bergana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.457	3.274		-1.667	.100
	INOVATIF	.542	.120	.459	4.530	.000
	PROAKTIF	.285	.136	.177	2.098	.039
	RISIKO	.320	.127	.255	2.517	.014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -5,457. Serta nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu Inovatif sebesar 0,542, Proaktif sebesar 0,285, dan Berani Mengambil Risiko sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif dan signifikan masing-masing variabel yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Pengaruh Inovatif terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian pengaruh inovatif terhadap kinerja usaha diketahui bahwa t-hitung sebesar 4,530 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa variabel Inovatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif

bidang Kerajinan di Kota Semarang. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,542, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inovatif sebesar 10 persen menyebabkan kenaikan kinerja sebesar 5,42 persen dengan asumsi bahwa proaktif dan berani mengambil risiko dalam keadaan tetap (konstan).

Dalam penelitian ini, diketahui peran dari sikap inovatif adalah cukup tinggi dalam menentukan kinerja usaha, diantaranya seperti sikap pemilik usaha dalam mengembangkan ide dan produk yang diproduksi, memiliki cara tersendiri dalam memasarkan produk, dapat membuat proses produksi menjadi lebih efisien yang dapat memenuhi permintaan pasar.

Berbagai inovasi diciptakan oleh pelaku industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang, seperti berupa kemauan dalam melakukan pembaharuan atas produk yang dihasilkan sehingga mampu berkompetisi dengan produk-produk lain sejenis, mengembangkan produk yang telah ada, mempromosikan produk dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan memasarkan produknya melalui media sosial seperti *Facebook, Instagram, Blog*, serta melalui situs ritel. Contoh bentuk dari inovatif yaitu tidak hanya tas saja yang berbentuk sulampita, namun terdapat pula sarung bantal yang menggunakan teknik sulampita. Selain itu pula ditambah tidak hanya rajut saja yang dijadikan sebuah tas, namun juga terdapat sepatu dan vas bunga yang terbuat dari rajut.

Sebagian besar produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang kompetitif dan menjangkau segala kalangan (pelanggan yang berasal dari kalangan menengah atas dan bawah). Bahkan terkadang pembuatan produk disesuaikan pula dengan anggaran yang dimiliki oleh konsumen. Kualitas produk yang ditawarkan pemilik usaha pada umumnya sama (saling mengikuti model yang sedang *nge-tren* di pasar), maka dari itu produk yang ditawarkan relatif sama atau standar.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Quantananda dan Haryadi (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan dimensi Inovatif pada perusahaan UMKM makanan dan minuman di Surabaya, serta penelitian yang dilakukan oleh Ali (2014) yang juga menyatakan bahwa variabel Inovatif memiliki pengaruh terhadap Kinerja pada pemilik UMKM di Somalia.

Pengaruh Proaktif terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian pengaruh proaktif terhadap kinerja usaha diketahui bahwa *t*-hitung sebesar 2,098 dengan nilai probabilitas 0,039, menunjukkan bahwa variabel Proaktif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang Kerajinan di Kota Semarang. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,285, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proaktif sebesar 10 persen menyebabkan kenaikan kinerja sebesar 2,85 persen dengan asumsi bahwa inovatif dan berani mengambil risiko dalam keadaan tetap (konstan).

Dalam penelitian ini, diketahui peran dari sikap proaktif diantaranya seperti aktif dalam melakukan promosi untuk memasarkan produk dengan mengikuti bazar, dapat menyusun strategi agar keuntungan dan output produk yang dipasarkan memenuhi target. Kecenderungan dalam menjalankan usahanya dengan mengambil sikap terhadap suatu masalah, yaitu bila masalah yang muncul akan disikapi, bukan untuk dihindari. Pemilik usaha kerajinan rata-rata sudah mengikuti perkumpulan atau paguyuban yang berguna untuk membahas hal mengenai cara dalam menghadapi persaingan, menemukan produk baru, kegiatan pemasaran, dan mengikuti pameran atau bazar.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Karim (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan variabel Proaktif secara signifikan menunjukkan hubungan yang sangat erat dan positif pada Kinerja Perusahaan Pabrik Pengolahan Crumb Rubber di Palembang, serta penelitian yang dilakukan oleh Fadda (2016) yang menyatakan bahwa Proaktif berpengaruh secara signifikan dengan kinerja usaha dalam sektor pariwisata di Sardinia.

Pengaruh Berani Mengambil Risiko terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian pengaruh berani mengambil risiko terhadap kinerja usaha diketahui bahwa t-hitung sebesar 0,2517 dengan nilai probabilitas 0,014, menunjukkan bahwa variabel berani mengambil risiko memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja industri kreatif bidang Kerajinan di Kota Semarang. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,320, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan berani mengambil risiko sebesar 10 persen menyebabkan kenaikan kinerja sebesar 3,2 persen dengan asumsi bahwa inovatif dan proaktif dalam keadaan tetap (konstan).

Dalam penelitian ini, diketahui peran dari berani mengambil risiko seperti responden yang berani untuk melakukan kredit atau pinjaman dana guna membuat suatu usaha dan melanjutkan perkembangan bisnis yang dijalankannya, pemilik usaha mampu menanggung risiko kerugian untuk bereksperimen produk baru, serta dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Menentukan jumlah karyawan yang diberdayakan juga diperhatikan oleh pemilik usaha. Pemberdayaan karyawan hanya terjadi pada saat-saat tertentu (bila terdapat pesanan produk) dan bersifat sementara (tenaga *outsourse*). Selain itu pula, eksperimen juga dilakukan oleh para pemilik usaha agar dapat melihat respon dan tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk baru yang dihasilkan dengan memahami tren pasar yang sedang berkembang sehingga dapat memenuhi keinginan pasar.

Didukung pula oleh hasil penelitian Musthofa, et.al (2017) yang menyatakan bahwa pengambilan risiko secara signifikan mempengaruhi kinerja bisnis pada pemilik UKM Batik di Kabupaten Kudus, didukung pula oleh penelitian dari Ali (2014) yang menunjukkan bahwa pengambilan risiko memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan pada pemilik UMKM di Somalia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Melalui uji F dapat diketahui bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung 38,501 dengan signifikansi sebesar 0,000 hal ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha industri kreatif bidang kerajinan di Kota Semarang. Maka dari itu, pemilik usaha kerajinan dianjurkan untuk aktif dalam kegiatan yang dapat menunjang usaha yang dirintis seperti aktif mengikuti bazar dan paguyuban sentra industri agar dapat mengikuti perkembangan bisnis saat ini, serta diharapkan dapat menentukan business plan serta margin keuntungan agar bisa memperkirakan modal yang dibutuhkan sehingga dapat mengetahui kredit atau pinjaman yang harus ditanggung.

Pemilik usaha diharapkan dapat membuat business plan serta margin keuntungan agar bisa memperkirakan besaran modal yang dibutuhkan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui berapakah kredit atau pinjaman yang harus ditanggung serta pemilik usaha kerajinan dianjurkan untuk aktif dalam kegiatan yang dapat menunjang usaha yang dirintis seperti aktif mengikuti bazar, aktif mengikuti paguyuban atau perkumpulan sentra industri agar dapat mengikuti perkembangan bisnis yang sedang *booming* saat ini.

REFERENSI

- Ali, A.Y.S dan Ali, A.H. 2014. *Entrepreneurial Orientation and Performance of Women Owned and Managed Micro and Small Enterprises in Somalia*. **Zenith International Journal of Multidisciplinary Research**, Vol. 4, No. 1, pp 25-36.
- Badan Ekonomi Kreatif. 2017. *Survey Khusus Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2017. *Perkembangan Jumlah UMKM Kota Semarang*. Semarang: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Fadda, Nicoletta. 2018. *The Effects of Entrepreneurial Orientation Dimensions on Performance in the Tourism Sector*. **New England Journal of Entrepreneurship**. Vol. 21 Issue:1, pp. 22-44.
- Karim, Suhartini. 2007. *Analisis Pengaruh Kewirausahaan Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Pabrik Pengolahan Crumb Rubber Di Palembang*. **Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya**. Vol, 5 No. 9.
- Longenecker, Justin G, et al. 2000. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthofa, et.al. 2017. *Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance*. **International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)**. Vol 8, Issue 9, pp. 82-90.
- Quantananda Elia dan Bambang Haryadi. 2015. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya*. **Jurnal AGORA**, Vol.3(1), 706-715.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba.